



Pengenalan Cabang Olahraga Cricket Di Sekolah Highscope Indonesia

Annisa Sulistianingsih^{1*}, Fitriani², M. Hafid Qolbi³

Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Pamulang

Email : dosen02844@unpam.ac.id¹, dosen02850@unpam.ac.id²,

dosen03069@unpam.ac.id³

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Pengenalan Olahraga Cricket di SMP HighScope Indonesia Jakarta Selatan" bertujuan untuk memperkenalkan dan mengajarkan dasar-dasar olahraga cricket kepada siswa, serta mengembangkan keterampilan motorik dan nilai-nilai sosial seperti kerja sama tim, sportivitas, dan disiplin. Sasaran kegiatan ini siswa SMP HighScope Indonesia. Metode kegiatan pengabdian ini mencakup sesi teori dan praktik yang terstruktur. Kegiatan dimulai dengan perencanaan yang melibatkan koordinasi dengan tim pengabdian masyarakat, penyusunan skenario kegiatan dan materi pelatihan, serta berkoordinasi dengan pihak SMP HighScope Indonesia. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu hari, dengan rincian sebagai berikut: pertama berupa pembukaan dan penyampaian materi tentang pengenalan olahraga cricket, dilanjutkan dengan pengenalan dan praktik langsung di lapangan, dan diakhiri dengan refleksi dan tindak lanjut kegiatan serta penutupan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan bermain cricket. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan motorik dan kemampuan bekerja sama dalam tim. Dampak yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa aspek: Pertama, siswa yang terlibat menunjukkan peningkatan dalam keterampilan motorik kasar dan halus, serta kemampuan bekerja sama dalam tim. Kedua guru pendidikan jasmani memperoleh metode baru yang dapat diterapkan dalam pengajaran olahraga, meningkatkan efektivitas dan variasi dalam kurikulum pendidikan jasmani. Dan yang terakhir sekolah mendapatkan tambahan fasilitas berupa peralatan cricket yang dapat digunakan untuk latihan rutin dan kompetisi internal, mendukung keberlanjutan program ini. Kesimpulannya, pengenalan olahraga cricket di SMP HighScope Indonesia berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi siswa dan guru. Program ini dapat dijadikan model untuk implementasi serupa di sekolah-sekolah lain, dengan potensi untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga dan mempromosikan gaya hidup sehat. Integrasi hasil penelitian sebelumnya memberikan landasan ilmiah yang kuat, memastikan efektivitas dan keberlanjutan program. Program ini menunjukkan bahwa pengenalan olahraga baru tidak hanya meningkatkan keterampilan fisik siswa tetapi juga mengembangkan nilai-nilai sosial yang penting dalam pembentukan karakter mereka.

Kata Kunci : Cricket, HighScope, Olahraga Cricket

ABSTRACT

The community service activity with the theme "Pengenalan Cabang Olahraga Cricket di Sekolah HighScope Indonesia Jakarta Selatan" aims to introduce and teach the basics of cricket to students, as well as to develop motor skills and social values such as teamwork, sportsmanship, and discipline. The target of this activity is the students of SMP High Scope

Indonesia. The method of this community service activity includes structured theory and practice sessions. The activity began with planning, which involved coordination with the community service team, the preparation of the activity scenario and training materials, and coordination with SMP HighScope Indonesia. The implementation of the activity took place over one day, with the following details: first, an opening session and delivery of material about the introduction to cricket, followed by hands-on practice on the field, and concluded with a reflection and follow-up, as well as the closing. The results of this activity show that the students experienced significant improvements in their knowledge and skills in playing cricket. Additionally, students showed improvements in motor skills and the ability to work as a team. The impacts of this community service activity include several aspects: First, the participating students showed improvements in both gross and fine motor skills, as well as teamwork abilities. Second, physical education teachers gained new methods that can be applied in sports teaching, improving the effectiveness and variety of the physical education curriculum. Finally, the school received cricket equipment that can be used for regular training and internal competitions, supporting the sustainability of the program. In conclusion, the introduction of cricket sports at SMP High Scope Indonesia successfully achieved the set objectives, providing sustainable benefits for students and teachers. This program can be used as a model for similar implementations in other schools, with the potential to increase student participation in sports activities and promote a healthy lifestyle. The integration of previous research findings provides a strong scientific foundation, ensuring the effectiveness and sustainability of the program. This program demonstrates that introducing new sports not only improves students' physical skills but also develops important social values that contribute to their character building.

Keywords : Cricket, HighScope, Cricket Sport

PENDAHULUAN

Cricket merupakan olahraga permainan yang telah lama dikenal di dalam masyarakat dunia, olahraga permainan ini sangat digemari berbagai macam kalangan, khususnya negara-negara yang berlatar belakang sejarah yang mengadopsi budaya dan tradisi bangsa Inggris. Olahraga Cricket adalah salah satu olahraga yang berasal dari Inggris dan olahraga ini sudah populer di negara-negara jajahan Inggris, seperti India, Pakistan, Australia dan Cricket itu sendiri masuk ke Indonesia sejak tahun 1880.[1] Adanya pertandingan pada saat itu adalah Batavia Cricket Club dengan Circus Eleven di Jakarta berlangsung di daerah Monas Jakarta.

Olahraga Cricket merupakan salah satu cabang olahraga yang dimainkan di lapangan berumput. Olahraga ini mengutamakan kejujuran, keadilan, kehormatan/menghormati orang lain, menerima keputusan wasit, sopan dan

mengendalikan diri. Peralatan yang digunakan dalam permainan *Cricket* yaitu: *batt* (pemukul), bola, *stump*, *pad* (pelindung kaki), *glove* (sarung tangan), *helmet* (pelindung kepala, *abdominal protector* (pelindung kelamin). Olahraga *Cricket* merupakan olahraga beregu yang dimainkan oleh 11 orang dalam satu tim, namun dalam kategori *sixes* dalam satu tim hanya 6 orang, dan lamanya permainan tidak dibatasi oleh waktu tetapi menggunakan *over* (pergantian). Bagi kalangan di tingkat pelajar, daerah, dan perguruan tinggi bermain *Cricket* dijadikan sebagai olahraga prestasi. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah kejuaraan dan jumlah peserta yang ikut dalam acara pertandingan diselenggarakan oleh PCI (Persatuan *Cricket* Indonesia).

Prestasi cricket di Indonesia saat ini bisa dikatakan cukup baik namun masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Dapat dilihat dari beberapa event yang

diikuti oleh tim Indonesia di tingkat Internasional seperti SEA Games 2017 di Malaysia, Indonesia menempati peringkat ke-2 untuk tim putri dan peringkat ke-3 untuk tim putra. Selain itu pada ajang *ICC World Cup Qualifier East Asia Pacific* tim putri Indonesia hanya menempati peringkat 4 dari 6 Negara dan untuk tim putra Indonesia menempati peringkat 5 dari 6 Negara.

Kurangnya prestasi tim cricket Indonesia ini salah satunya dikarenakan masih kurangnya minat setiap atlet dalam mengikuti olahraga cricket dikarenakan sosialisasi yang belum merata dan program latihan atau suasana latihan yang cenderung itu-itu saja serta kurang menarik minat calon atlet.

1. Analisis Situasi

Mengacu kepada butir analisis situasi, maka diketahui permasalahan mitra sebagai berikut:

- a. Pada pelajar SMP di Sekolah Highscope Indonesia : Tidak adanya sosialisasi tentang olahraga cricket membuat pelajar tidak bisa menjadi atlet pada olahraga tersebut. Padahal pelajar-pelajar di Sekolah Highscope Indonesia memiliki potensi yang besar untuk menjadi atlet pada cabang olahraga cricket terutama di kalangan pelajar dan untuk menjadi atlet penerus daerah bahkan nasional.
- b. Pada pelatih cricket : memberikan kesempatan kepada pelatih untuk melatih pelajar/atlet yang sudah mengetahui awal/dasar cabang olahraga cricket untuk nantinya difokuskan menjadi atlet.
- c. Pada masyarakat: membuka peluang bisnis untuk berdagang di sekitar lapangan latihan maupun pertandingan cricket.

Berdasarkan uraian pada analisis situasi, diketahui bahwa peserta didik dan guru PJOK di Sekolah Highscope Indonesia maupun guru mata pelajaran yang lainnya di Sekolah Highscope Indonesia belum mengetahui tentang cabang olahraga cricket ini. Padahal olahraga cricket merupakan olahraga yang bisa dimainkan pada pembelajaran sekolah maupun untuk prestasi tingkat daerah, nasional dan internasional.

2. Permasalahan Mitra

Pada kesempatan ini program pengabdian kepada masyarakat memiliki sasaran yaitu pada pelajar/ mahasiswa, guru penjas dan juga tenaga pengajar lainnya di Jakarta. Pada program pengabdian kepada masyarakat ini akan yang akan dilaksanakan adalah sosialisasi atau penyebarluasan pengetahuan dan keterampilan dasar tentang cabang olahraga cricket. Melalui program ini diharapkan dapat menghasilkan calon bibit-bibit atlet cabang olahraga cricket yang berprestasi. Melalui kegiatan pengenalan ini diharapkan hal-hal teoritis mengenai perkembangan olahraga cricket dapat diaplikasikan secara nyata. Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra dengan pendekatan terpadu, agar dapat mensosialisasikan olahraga cricket, menghadirkan wadah berlatih dan bertanding bagi atlet-atlet pemula di Jakarta.

3. Solusi Permasalahan

Melalui kegiatan pengenalan cabang olahraga cricket ini diharapkan hal-hal teoritis mengenai perkembangan olahraga cricket dapat diaplikasikan secara nyata. Pada program pengabdian masyarakat ini adalah sebagai Solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra dengan pendekatan

terpadu, agar dapat mensosialisasikan cabang olahraga cricket, dapat menghadirkan wadah berlatih dan bertanding bagi atlet-atlet pemula khususnya untuk siswa di Sekolah Highscope Indonesia. Dari permasalahan yang ada maka solusinya adalah dengan mengintegrasikan pendekatan edukatif yang komprehensif dalam program sosialisasi cabang olahraga ini, selain itu juga berkaitan dengan kegiatan ini tentunya membutuhkan fasilitas dan perlengkapan yang memadai dalam menunjang prestasi bagi siswa kedepannya. Tentu diharapkan dukungan dari pihak sekolah, pemerintah setempat dan atau bahkan sponsor untuk menyediakan fasilitas dan perlengkapan cabang olahraga cricket ini. Dengan fasilitas dan perlengkapan yang memadai, program ini dapat berjalan lancar dan menarik minat siswa untuk mengikuti bahkan berprestasi pada cabang olahraga ini.

Selain faktor itu, salah satu faktor lainnya dalam mensukseskan program sosialisasi dan pengembangan ini adalah ketersediaan pelatihan dan pembinaan yang berkualitas baik. Dengan turut melibatkan instruktur atau pelatih yang berpengalaman dalam bidangnya, mereka dapat memberikan bimbingan, arahan serta pelatihan kepada peserta mulai dari ilmu, teknik dasar keterampilan dan strategi yang lebih kompleks tentang cabang olahraga ini. Dengan adanya pelatihan yang berkualitas, peserta akan lebih termotivasi dan merasa percaya diri untuk terlibat aktif dalam cabang olahraga cricket ini. Tentunya untuk menjaga minat dan partisipasi dalam cabang olahraga cricket, penting untuk mengembangkan komunitas yang solid di sekitar aktivitas ini. dengan mengikuti atau mengadakan *event* berkala seperti turnamen, pertandingan antar

sekolah, atau kegiatan sosial lainnya yang berkaitan dengan cabang olahraga cricket.

Dari semua yang sudah diuraikan di atas tidak kalah penting adalah untuk memastikan bahwa program sosialisasi ini terus dipromosikan secara aktif dan didukung melalui kampanye berkelanjutan. Solusinya adalah dengan menggunakan berbagai saluran komunikasi seperti media sosial, surat kabar sekolah, dan pengumuman di lingkungan sekolah. Dengan promosi yang efektif, program ini dapat menjangkau lebih banyak peserta potensial dan meningkatkan kesadaran akan olahraga cricket ini di kalangan Masyarakat yang lebih luas lagi kedepannya.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kerangka Pemecahan Masalah

1. Masalah

Berdasarkan survei awal di SMP High Scope Indonesia dapat diperoleh informasi bahwa SMP High Scope Indonesia menghadapi tantangan dalam memperkenalkan olahraga cricket kepada siswanya. Sebagian besar siswa belum mengenal olahraga ini, yang mengakibatkan rendahnya minat dan partisipasi mereka. Minimnya informasi dan eksposur terhadap cricket membuat siswa kurang tertarik untuk mencobanya. Selain itu, sekolah menghadapi keterbatasan fasilitas dan sumber daya, seperti lapangan khusus dan bola cricket, yang sangat diperlukan untuk praktek olahraga ini. Guru pendidikan jasmani di sekolah juga mungkin belum memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk mengajarkan cricket secara efektif, sehingga mempengaruhi kualitas pembelajaran. Di sisi lain, perbedaan minat dan motivasi siswa terhadap berbagai jenis

olahraga menjadi tantangan tersendiri, karena sebagian siswa cenderung lebih tertarik pada olahraga yang sudah umum dan familiar bagi mereka.

2. Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengenalan cabang olahraga cricket untuk guru dan siswa Sekolah HighScope Indonesia

a. Pengenalan olahraga cricket untuk guru dan siswa Smp Highscope Indonesia

- 1) Perencanaan, persiapan bahan ajar berupa power point, handout serta peralatan tentang Pengenalan cabang olahraga cricket.
- 2) Pelaksanaan, penjelasan materi pelatihan pengenalan cabang olahraga cricket.
- 3) Evaluasi, monitoring keterlaksanaan program dan penilaian ketercapaian tujuan program.
- 4) Refleksi evaluasi dan tindak lanjut refleksi.

Pemahaman dan Keterampilan dalam melaksanakan teknik dasar pada cabang olahraga cricket baik siswa maupun guru di sekolah HighScope Indonesia.

3. Realisasi pemecahan masalah

Dalam mengatasi tantangan dalam sosialisasi pengenalan cabang olahraga cricket ini di sekolah HighScope Indonesia, langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan survey awal untuk mengetahui dan mengukur tingkat pengetahuan siswa terhadap cabang olahraga cricket, yang bertujuan untuk mendapatkan skema awal. Hasil survei akan digunakan sebagai dasar dalam merancang program sesuai dengan kebutuhan. Langkah selanjutnya adalah melakukan sosialisasi dan pelatihan bagi siswa dan guru pendidikan

jasmani. Workshop ini akan melibatkan pelatih cabang olahraga cricket yang berpengalaman untuk memberikan materi dan praktek keterampilan dasar mengenai sejarah, aturan, teknik dasar, dan strategi permainan cricket. Dengan adanya pengenalan sosialisasi cabang olahraga cricket ini, diharapkan guru dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengajarkan olahraga cricket kepada siswa. Solusi diatas dirancang melalui 4 tahap, yaitu : 1) perencanaan kegiatan, 2) pelaksanaan kegiatan, 3) monitoring dan evaluasi (monev), dan 4) refleksi dan tindak lanjut. Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 18 siswa dan 2 guru SMP High Scope Indonesia. Tempat pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah di SMP High Scope Indonesia dengan waktu pelaksanaan pada hari Jumat, 11 Oktober 2024.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No.	Waktu	Uraian Kegiatan
1	07.30-08.00	Pengkondisian Peserta
2	08.00-08.15	Pembukaan
3	08.15-08.20	Menyanyikan lagu Indonesia Raya
4	08.20-08.35	Sambutan kepala SMP Hihgscope Indonesia
5	08.35-08.50	Sambutan ketua pelaksana PKM
6	08.50-09.50	Penyampain materi Olahraga Cricket
7	09.50-11.10	Praktik dan pengenalan langsung di lapangan
8	11.10-11.40	Tanya Jawab
9	11.40-11.50	Game Internal
10	11.50-11.55	Sesi Foto Bersama
11	11.55-12.00	Penutup



Gambar 1. Penyampaian materi PKM



Gambar 2. Foto Praktek keterampilan cricket Siswa HighScope

4. Monitoring dan Evaluasi Program

Kegiatan yang dilaksanakan akan dilakukan evaluasi, setelah mempraktekkan di sekolah masing-masing tindak lanjut selanjutnya adalah melakukan evaluasi bersama apa saja yang terjadi di lapangan dan akan melakukan diskusi untuk mencari solusi.

5. Refleksi dan Tindak Lanjut

Kegiatan refleksi pada PKM ini dilakukan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi keterlaksanaan dan ketercapaian tujuan dari kegiatan workshop atau seminar. Bentuk refleksi pada kegiatan ini yaitu kegiatan menganalisis kekurangan-kekurangan selama pelaksanaan kegiatan, menganalisis keterlaksanaan dan ketercapaian tujuan. Kegiatan refleksi kegiatan harus dilakukan agar ketercapaian

tujuan program dapat dicapai. Sehingga pada kegiatan selanjutnya kekurangan yang ada dalam kegiatan ini dapat diminimalisir. Luaran yang dihasilkan yaitu: 1) Terselenggaranya kegiatan memasyarakatkan Cricket pada siswa di sekolah. 2) Sertifikat bagi siswa yang telah selesai mengikuti proses pengenalan. 3) Publikasi pada media online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Berbentuk Pengenalan Cabang Olahraga Cricket di Sekolah High Scope Jakarta Selatan

Perencanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP High Scope Indonesia dilandasi oleh prinsip-prinsip dasar dalam pendidikan jasmani yang menekankan pentingnya variasi dan inklusivitas dalam program olahraga. Menurut Bailey (2006), variasi dalam kegiatan olahraga di sekolah sangat penting untuk menjaga minat dan partisipasi siswa. Dengan memperkenalkan olahraga yang kurang dikenal seperti cricket, diharapkan siswa dapat menemukan minat baru dan lebih aktif dalam kegiatan fisik.

Bentuk perencanaan kegiatan PkM ini meliputi 1) koordinasi tim PkM, 2) pembuatan skenario PKM, 3) pembuatan materi, 4) penyiapan berbagai peralatan dari olahraga cricket ini, dan 5) koordinasi dengan pihak SMP HighScope Indonesia. Melalui kegiatan-kegiatan perencanaan tersebut, diharapkan pelaksanaan pelatihan dapat berjalan efektif dan efisien.

2. Proses Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Berbentuk Pelatihan Pengenalan Olahraga Cricket di SMP High Scope Indonesia

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP High Scope Indonesia diawali dengan koordinasi dan persiapan yang matang. Tahap ini melibatkan penyusunan jadwal pelatihan, pengadaan peralatan, serta koordinasi dengan pihak sekolah dan instruktur cricket yang berpengalaman. Pentingnya persiapan yang terstruktur ini sejalan dengan pendapat Martens (2004) yang menekankan bahwa perencanaan dan koordinasi yang baik adalah kunci keberhasilan dalam program pelatihan olahraga.

Pelatihan dimulai dengan sesi workshop yang mencakup pengenalan teori tentang cricket, seperti sejarah, aturan permainan, dan teknik dasar. Sesi ini dirancang interaktif dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi untuk memastikan siswa memahami konsep-konsep dasar sebelum memulai praktik. Menurut Rink (2010), metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran teoritis dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka. Selain itu, penggunaan media visual dan demonstrasi langsung oleh instruktur profesional membantu siswa memahami teknik dan strategi permainan dengan lebih baik.

Setelah sesi teori, pelatihan dilanjutkan dengan praktik langsung di lapangan yang telah disiapkan. Sesi praktik ini diadakan dalam kelompok kecil untuk memastikan setiap siswa mendapatkan bimbingan yang memadai dari instruktur. Dalam praktik ini, siswa diajarkan cara memegang bat, bola, teknik melempar,

teknik memukul, teknik menangkap, dan strategi permainan. Menurut Mosston dan Ashworth (2002), pembelajaran yang efektif dalam pendidikan jasmani harus melibatkan praktik yang berulang dan umpan balik langsung dari instruktur. Oleh karena itu, dalam setiap sesi praktik, instruktur memberikan umpan balik konstruktif untuk membantu siswa memperbaiki teknik mereka.

Untuk meningkatkan semangat kompetisi dan partisipasi, diadakan kompetisi internal antar kelas atau kelompok. Kompetisi ini tidak hanya bertujuan untuk menguji keterampilan siswa, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan sportivitas. Menurut Hellison (2011), kompetisi yang sehat dalam lingkungan pendidikan jasmani dapat mengembangkan nilai-nilai positif seperti kerjasama, fair play, dan penghargaan terhadap sesama.

Selama pelaksanaan program, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk menilai kemajuan siswa dan efektivitas program. Evaluasi ini mencakup tes pengetahuan, observasi praktik, dan feedback dari siswa serta guru. Menurut Guskey (2000), evaluasi yang kontinu dan menyeluruh penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan program dapat diperbaiki secara berkelanjutan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang cricket serta partisipasi mereka dalam kegiatan olahraga.

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil memperkenalkan olahraga cricket kepada siswa High Scope Indonesia, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendalam. Dengan

pendekatan yang terstruktur dan berbasis pada teori-teori pendidikan jasmani yang relevan, program ini mampu memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa dan guru, serta berkontribusi pada pengembangan kurikulum pendidikan jasmani yang lebih bervariasi dan inklusif.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat pengenalan cabang olahraga cricket di SMP High Scope Indonesia telah berhasil mencapai tujuan-tujuan yang direncanakan. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi siswa dan guru. Siswa mendapatkan pengetahuan baru tentang olahraga cricket, meningkatkan keterampilan motorik, serta mengembangkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama tim dan sportivitas. Partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga meningkat secara signifikan, menunjukkan bahwa cabang olahraga cricket berhasil menarik minat mereka dan menawarkan alternatif baru dalam program pendidikan jasmani.

Guru pendidikan jasmani juga mendapatkan manfaat dari pelatihan ini, dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan mereka mengajarkan olahraga cricket dengan percaya diri dan kompeten. Keberhasilan program ini tidak hanya terlihat dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dari antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan praktik dan kompetisi internal.

SARAN

Berdasarkan hasil dan dampak positif dari program pengenalan cabang olahraga cricket ini, terdapat beberapa saran yang

dapat dipertimbangkan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya:

1. Untuk mendukung keberlanjutan program, disarankan agar sekolah mempertimbangkan pengadaan fasilitas dan peralatan yang lebih lengkap dan permanen. Lapangan cricket yang setidaknya menyerupai lapangan asli, perlengkapan cricket lainnya seperti bola, bat, stump, glove, pad dan helmet.
2. Diharapkan pelatihan serupa dapat diadakan secara berkala untuk guru pendidikan jasmani. Pengembangan profesional yang berkelanjutan akan memastikan bahwa guru tetap up-to-date dengan teknik dan strategi terbaru dalam olahraga cricket serta olahraga lainnya.
3. Memasukkan cricket sebagai bagian dari kurikulum pendidikan jasmani secara formal akan memastikan bahwa olahraga ini mendapatkan perhatian yang konsisten dan berkelanjutan. Hal ini juga akan memberikan struktur yang lebih jelas bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka dari tahun ke tahun.
4. Melibatkan orang tua dan komunitas dalam kegiatan olahraga cricket melalui kompetisi keluarga atau acara komunitas dapat memperkuat dukungan dan partisipasi yang lebih luas. Hal ini akan membantu membangun budaya olahraga yang positif di lingkungan sekolah.
5. Melakukan evaluasi berkala terhadap program dan mengumpulkan feedback dari siswa, guru, dan orang tua akan memberikan wawasan berharga untuk perbaikan di masa mendatang. Pengembangan program berdasarkan evaluasi ini akan memastikan bahwa kegiatan pengenalan olahraga cricket terus relevan dan efektif dalam mencapai tujuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Christie, C. J.-A. (2012). The Physical Demands of Batting and Fast Bowling in Cricket. *An International Perspective on Topics in Sports Medicine and Sports Injury*, September, 321–332. <https://doi.org/10.5772/27301>
- Cook, D. P., & Strike, S. C. (2000). Throwing in cricket. *Journal of Sports Sciences*, 18(12), 965–973. <https://doi.org/10.1080/793086193>
- Lees, A. (2002). Technique analysis in sports: a critical review. *Journal of Sports Sciences*, 20(5), 813–821
- Macdonald, D. C. (2015). *Performance analysis of fielding and wicket-keeping in cricket to inform strength and conditioning practice*.
- Mardela, Romi, & Irawan, R. (2017). Validitas Dan Reliabilitas Tes Batting Cabang Olahraga Kriket “Drive Shot Cricket Batting Test.” *Jurnal Performa Olahraga*, 2(02), 152–166.
- Mardela, Romi, Yendrizal, Y., Septri, S., & Haryanto, J. (2021). Pendampingan Latihan Berbasis Online Pada Atlet Cricket Sumatera Barat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 4(1), 114. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v4i1.5654>
- Oktriyeni, H. (2019). Kecerdasan Gerak dalam Pendidikan Jasmani. *Halaman Olahraga Nusantara*, 2(2), 167–176.
- Stlof, W. (2017). Science Of Human Movements – Meaning , Name , Directions of Development. *Journal of Human Kinetics*, 6(6), 3–22.
- Wickramasinghe, I. P. (2014). Predicting the performance of batsmen in test cricket. *Journal of Human Sport and Exercise*, 9(4), 744–751. <https://doi.org/10.14198/jhse.2014.94.01>
- Wynarti, I. A. (2018). Pengembangan Permainan Charades Sebagai Media Pembelajaran Materi Jenis-jenis Bisnis Ritel Kelas XI Pemasaran Di SMK Negeri 2 Buduran. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 6(3), 63–70.